

1. LATAR BELAKANG

Menurut Bordwell, Thompson, dan Smith (2024), film mengkomunikasikan sebuah ide, pengalaman, dan cara hidup yang terkadang belum diketahui oleh penonton. Pengalaman yang ditawarkan dalam film sering kali didasarkan pada cerita yang berfokus pada karakter yang dapat menarik rasa empati penonton (hlm. 2). Menurut Marshall (2017), seorang sutradara bertanggungjawab untuk menerjemahkan sebuah premis, ide, atau konsep menjadi bentuk gambar audiovisual (hlm. 30). Seorang sutradara memiliki tugas untuk mengungkapkan pikiran atau emosi dari sebuah karakter melalui tindakannya. Dalam menyelesaikan tugas tersebut, sutradara perlu merancang pergerakan fisik dari setiap karakter yang disebut sebagai *staging* (hlm. 146).

Penulis memiliki ketertarikan mengangkat topik mengenai *staging* karena sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara, penulis memiliki dua kakak yang dijadikan sebagai teladan dan panutan. Penulis menganalogikan kakak penulis sebagai sebuah karakter yang penulis hendak pahami sifat internal dan psikologinya berdasarkan tindakan dan pergerakannya. Mata penulis yang mengamati kedua kakak penulis menyerupai sebuah kamera yang melihat tindakan dan pergerakan dari dua karakter. Maka dari itu, penulis tertarik mengangkat topik mengenai *staging* karena cara konsep *staging* bekerja menyerupai cara penulis sebagai seorang adik yang sedang memahami kakaknya.

Dalam proyek tugas akhir ini, penulis membuat film pendek yang berjudul “Pedes atau Enggak?”, di mana penulis mengambil tanggung jawab sebagai sutradara. Dalam film ini, penulis ingin mengkomunikasikan sebuah ide tentang karakter orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter untuk menurunkan budaya keluarga kepada anaknya. Maka dari itu, orangtua digambarkan memiliki *power* yang besar dalam keluarga. Namun *power* yang dimiliki orangtua akan berpindah saat keputusan yang dibuat orangtua mulai ditentang oleh anggota keluarga lain. Maka dari itu, penulis sebagai sutradara ingin menerjemahkan *power exchange* dalam film ini melalui perancangan *staging* karakter. Maka dari itu, penulis sebagai

sutradara ingin menerjemahkan *power exchange* dalam film ini melalui perancangan *staging* karakter.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan *staging* dapat menggambarkan *power exchange* dalam film “Pedes atau Enggak?”?

1.2.BATASAN MASALAH

Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini akan dibatasi pada analisis:

- A. *Scene 5* yang menunjukkan *power exchange* antara karakter Sri dengan Hanna, menggunakan teori *staging power exchange* dan *deliberate anticlimax* untuk menggambarkan teori *dispositional view of power*.
- B. *Scene 6* yang menunjukkan *power exchange* antara karakter Melinda dengan Marco, menggunakan teori *staging dynamic of power* dan *symbolic height* untuk menggambarkan teori *power as domination* dan *episodic view of power*.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, mengenai bagaimana perancangan *staging* dapat menggambarkan *power exchange* dalam film “Pedes atau Enggak?”.

2. STUDI LITERATUR

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Teori utama yang akan mendasari penulisan adalah teori *staging* oleh Michael Rabiger, Nicholas T. Proferes, Judith Weston, dan teori *Power Exchange, Dynamics of Power, Symbolic Height, Deliberate Anticlimax* oleh Christopher Kenworthy.
2. Teori pendukung gagasan karya dalam penulisan ini adalah teori *view of power* oleh Faridun Sattarov dan teori *power as domination* oleh Steven Lukes.